

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil pembahasan penelitian pada Bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan pemfaktoran bentuk aljabar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes awal I yaitu 55,66 dan siswa yang mencapai nilai di atas 65 sebanyak 15 orang siswa atau 44,12%. Pada tes awal II nilai rata-rata siswa yaitu 57,01 dan siswa yang mencapai nilai di atas 65 sebanyak 18 orang siswa atau 52,94%. Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan I, diperoleh nilai rata-rata siswa pada tes hasil belajar I yaitu 66,30 dan siswa yang mencapai nilai di atas 65 sebanyak 21 orang siswa atau 61,76%. Selanjutnya setelah dilaksanakan pelaksanaan tindakan II, diperoleh nilai rata-rata siswa pada tes hasil belajar II yaitu 72,18 dan siswa yang mencapai nilai di atas 65 sebanyak 29 orang siswa atau 85,29%. Dari siklus I dan siklus II ditemukan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 5,88 yaitu dari 66,30 meningkat menjadi 72,18 dan mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar matematika yaitu 61,76% meningkat menjadi 85,29%. Hal ini telah memenuhi kriteria peningkatan hasil belajar matematika siswa yaitu ketuntasan klasikal paling sedikit 85% siswa telah tuntas dalam belajar (memperoleh nilai di atas 65) yang sudah terpenuhi pada siklus kedua dan diperoleh hasil observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kategori baik. Oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pemfaktoran bentuk aljabar di kelas VIII SMP Trisakti 2 Medan T.P 2012/2013 dan dapat menjadi acuan pada materi, subjek, maupun waktu yang berbeda dengan media dan alat yang bisa dimodifikasi sesuai kondisi.

5.2. Saran

1. Disarankan pada guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LKS sebagai sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran matematika karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa saling berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa yang lain seperti mengemukakan jawaban dan pendapat, saling bekerja sama dan saling membantu antara siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dengan siswa yang kurang mampu sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta menjadikan proses pembelajaran lebih berkesan dan bermakna bagi siswa.
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama hendaknya terus melakukan perubahan (modifikasi) yang diperlukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan khususnya matematika, tidak statis dalam mengaplikasikan sebuah metode pembelajaran, harus dinamis dan dapat menyesuaikan metode yang ada dengan materi maupun kondisi siswa, serta meneliti dalam batas yang lebih luas dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.